**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

1. **TINJAUAN PUSTAKA**
2. **Membaca**
3. **Pengertian Membaca**

Salah satu cara paling efektif untuk belajar adalah dengan membaca. Yunus (2012) mengemukakan bahwa membaca adalah suatu keterampilan dalam ilmu Bahasa Indonesia. Dengan membaca, siswa akan lebih mudah dalam mencerna dan memperoleh informasi. Melalui membaca, siswa dapat memahami pesan dan makna dari suatu bacaan, di samping itu dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah secara lebih optimal.

Menurut Crawley dan Mountain (Rahim, 2008: 2)

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolingustik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) ke dalam kata-kata lisan. Sebagai proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis, dan pemahaman kreatif. Pengenalan atau bisa berupa aktivitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Membaca dapat dianggap sebagai suatu proses untuk memahami makna yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis. Untuk itu, Klein dkk (Rahim, 2008: 3) mengatakan bahwa:

Defenisi membaca mencakup: (1) membaca merupakan suatu proses; (2) membaca adalah strategis; dan (3) membaca merupakan interaktif. Membaca merupakan suatu proses dimaksudkan informasi dari teks dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca mempunyai peranan yang utama dalam membentuk makna.

Lebih lanjut Tampubolon (2008: 5) mengemukakan bahwa membaca adalah “satu dari empat kemampuan bahasa pokok, dan merupakan satu bagian atau komponen dari komunikasi tulisan”. Setiap guru haruslah menyadari serta memahami dengan seksama bahwa membaca adalah suatu metode yang dapat dipergunakan untuk berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kadang-kadang dengan orang lain, yaitu dengan mengkomunikasikan makna yang terkandung atau tersirat pada lambang-lambang tertulis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses pengolahan bacaan secara kritis kreatif dengan tujuan memperoleh pemaham secara menyeluruh tentang suatu bacaan, serta penilaian terhadap keadaan, nilai dan dampak bacaan. Kegiatan membaca merupakan aktivitas mental memahami apa yang disampaikan penulis melalui teks atau bacaan.

1. **Tujuan Membaca**

Pada saat membaca, seseorang harus mempunyai tujuan yang jelas akan apa yang dibacanya. Apakah untuk mendapatkan informasi tentang apa yang ingin diketahuinya, untuk menghibur diri atau hanya sekedar membaca untuk menambah wawasan pengetahuannya. Karena seseorang yang membaca dengan mempunyai tujuan cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang membaca tanpa tujuan.

Menurut Balanton dkk. (Rahim, 2008: 11-12) tujuan membaca mencakup:

1. Kesenangan;
2. Menyempurnakan membaca nyaring;
3. Menggunakan strategi tertentu;
4. Memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik;
5. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya;
6. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis;
7. Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi;
8. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tetntang struktur teks;
9. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik

Tarigan (Bimbeem, 2013) mengemukakan tujuan membaca adalah sebagai berikut:

1. Membaca untuk memperoleh perincian-perincian atau fakta-fakta *(reading for details or facts).* Misalnya untuk mengetahui penemuan-penemuan yang telah dilakukan oleh sang tokoh; apa-apa yang telah dibuat oleh sang tokoh; apa yang telah terjadi pada tokoh khusus, atau untuk memecahkan masalah-masalah yang dibuat oleh sang tokoh.
2. Membaca untuk memperoleh ide-ide utama *(reading for main ideas).* Misalnya untuk mengetahui mengapa hal itu merupakan topik yang baik dan menarik, masalah yang terdapat dalam cerita, apa-apa yang dipelajari atau dialami sang tokoh, dan merangkum hal-hal yang dilakukan oleh sang tokoh untuk mencapai tujuannya.
3. Membaca untuk mengetahui urutan atau susunan, organisasi cerita *(reading for sequence or organization)*. Seperti menemukan atau mengetahui apa yang terjadi pada setiap bagian cerita, apa yang terjadi mula-mula pertama, kedua, dan ketiga/seterusnya. Setiap tahap dibuat untuk memecahkan suatu masalah, adegan dan kejadian buat dramatisasi.
4. Membaca untuk menyimpulkan, membaca inferensi *(reading for inference)*. Seperti menemukan serta mengetahui mengapa para tokoh merasakan seperti cara mereka itu, apa yang hendak diperlihatkan oleh sang tokoh berubah, kualitas-kualitas yang dimiliki para tokoh yang membuat mereka berhasil atau gagal.
5. Membaca untuk mengelompokkan, membaca untuk mengklasifikasikan *(reading to classify)*. Misalnya untuk menemukan serta mengetahui apa-apa yang tidak biasa, tidak wajar mengenai seseorang tokoh, apa yang lucu dalam cerita atau apakah cerita itu benar atau tidak benar.
6. Membaca menilai, membaca evaluasi *(reading to evaluate)*. Seperti untuk menemukan apakah sang tokoh berhasil atau hidup dengan ukuran-ukuran tertentu, apakah kita ingin berbuat seperti cara sang tokoh bekerja dalam cerita itu.
7. Membaca untuk membandingkan atau mempertentangkan *(reading to compare or contrast)*. Kegiatan membaca ini dilakukan untuk menemukan bagaimana caranya sang tokoh berubah, bagaimana hidupnya berbeda dari kehidupan yang kita kenal, bagaimana dua cerita mempunyai persamaan, bagaimana sang tokoh menyerupai pembaca.

Nurhadi (Bimbeem, 2013) berpendapat bahwa: tujuan membaca adalah sebagai berikut: (1) memahami secara detail dan menyeluruh isi buku, (2) menangkap ide pokok atau gagasan utama secara tepat, (3) mendapatkan informasi tentang sesuatu, (4) mengenali makna kata-kata, (5) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di masyarakat sekitar, (6) ingin memperoleh kenikmatan dari karya sastra, (7) ingin mengetahui peristiwa penting yang terjadi di seluruh dunia, (8) ingin mencari merek barang yang cocok untuk dibeli, (9) ingin menilai kebenaran gagasan pengarang, (10) ingin memperoleh informasi tentang lowongan pekerjaan, (11) ingin mendapatkan keterangan tentang pendapat seseorang (ahli) tentang definisi suatu. Selain itu, Nurhadi (Bimbeem, 2013) menyebutkaan bahwa: tujuan membaca secara khusus adalah: (1) mendapatkan informasi faktual, (2) memperoleh keterangan tentang sesuatu yang khusus dan problematis, (3) memberi penilaian terhadap karya tulis seseorang, (4) memperoleh kenikmatan emosi, dan (5) mengisi waktu luang. Sebaliknya, secara umum, tujuan membaca adalah: (1) mendapatkan informasi, (2) memperoleh pemahaman, dan (3) memperoleh kesenangan.

Sejalan dengan hal tersebut, Rivers dan Temperly (Sumadayo, 2011: 10-11) mengajukan tujuh tujuan utama dalam membaca, yaitu:

1. Memperoleh informasi untuk suatu tujuan atau merasa penasaran tentang suatu topik;
2. Memperoleh berbagai petunjuk tentang cara melakukan suatu tugas bagi pekerjaan atau kehidupan sehari-hari misalnya, mengetahui cara kerja alat-alat rumah tangga;
3. Berakting dalam sebuah drama, bermain *game*, menyelesaikan teka-teki;
4. Berhubungan dengan teman-teman dengan surat menyurat atau memahami surat-surat bisnis;
5. Mengetahui kapan dan dimana sesuatu akan terjadi atau apa yang tersedia;
6. Mengetahui apa yang sedang terjadi atau telah terjadi sebagaimana dilaporkan dalam koran, majalah, dan laporan;
7. Memperoleh kesenangan atau hiburan.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah untuk memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan.

1. **Manfaat Membaca**

Membaca adalah salah satu aktivitas yang ringan dan sederhana yang memiliki segudang manfaat. Manfaat membaca tersebut telah dikemukakan oleh beberapa ahli. Adapun manfaat membaca menurut Amir (Surono, 2012) adalah sebagai berikut:

1. Memperoleh banyak pengalaman hidup;
2. Memperoleh pengetahuan umum dan informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan;
3. Mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa;
4. Dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia;
5. Dapat mengayakan batin, memperluas cakrawala pandangan dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa, dan bangsa;
6. Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan;
7. Dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdik dan pandai;
8. Dapat memperkaya perbedaan kata, ungkapan, istilah, dll yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara, dan menulis.

Seseorang dapat menentukan sendiri berbagai manfaat yang dapat dirasakan ketika membaca buku, yang paling umum yang bisa didapat dari membaca buku adalah pembaca dapat belajar dari pengalaman orang lain. Membaca merupakan suatu kegiatan yang dapat melibatkan banyak hal, tidak hanya melafalkan tulisan tetapi suatu proses yang mengakibatkan pembacanya mendapatkan suatu informasi yang bermakna yang merupakan suatu komponen dari bahasa tulisan. Manfaat khusus yang kemudian bisa didapat dari kegiatan membaca adalah orang yang rajin membaca buku dapat terhindar dari kerusakan jaringan otak di masa tua.

1. **Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

IPS adalah istilah untuk menamai satu Bidang Studi/Pelajaran, yang mencakup sejumlah ilmu-ilmu sosial yang diorganisir untuk program-program pembelajaran di sekolah-sekolah. IPS merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam rangka member wawasan dan pemahaman bagi peserta didik khususnya di sekolah dasar dan menengah. Pendapat tersebut sejalan dengan Nasution (Yaba, 2014: 4) mengatakan bahwa :

IPS adalah suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dengan lingkungan alam fisik maupun dalam lingkungan sosialnya yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial seperti: geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi sosial.

Jarolimek (Yaba dan Nonci, 2014) juga mengemukakan bahwa IPS merupakan studi yang mempelajari manusia dalam hubungannya degan lingkungan sosial dan lingkungan fisik. Sedangkan menurut Binning (Yaba, 2014) berpendapat bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang berhubungan langsung dengan perkembangan dan organisasi masyarakat manusia dan manusia sebagai anggota dari kelompok sosial.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan studi yang mempelajari tentang manusia dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun sosial dan merupakan integrase dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial.

1. **Minat Baca**
2. **Pengertian Minat Baca**

Sebelum membahas tentang minat baca, terlebih dahulu akan dibahas mengenai minat. Menurut Tairas (2008) bahwa minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Sedangkan menurut Djamarah (Tairas, 2008) bahwa minat merupakan alat motivasi utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar anak didik dalam rentang waktu tertentu.

Dari pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minata dalah rasa suka kepada suatu aktivitas tanpa adanya suatu paksaan untuk melakukan aktivitas tersebut. Setelah mengetahui apa yang dimaksud dengan minat, maka selanjutnya akan dibahas mengenai minat baca. Menurut Sinambella (Tairas, 2008) mengartikan bahwa minat baca adalah sikap positif dan adanya rasa ketertarikan dalam diri anak terhadap aktivitas membaca dan tertarik terhadap buku bacaan. Sedangkan menurut Lilawati (Tairas, 2008) mengartikan bahwa minat baca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah sikap positif yang mendorong anak untuk merasa tertarik dan senang terhadap kegiatan membaca tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak tertentu.

1. **Aspek-Aspek Minat Baca**

Lilawati (Tairas, 2008) mengemukakan bahwa aspek-aspek baca meliputi: kesenangan membaca, frekuensi membaca, serta kesadaran akan manfaat membaca. Adapun menurut Sandjaja (Tairas, 208) aspek membaca meliputi:

1. Kesadaran akan manfaat membaca

Anak yang memiliki minat baca tinggi lebih tahu kandungan dari isi sebuah bacaan sehingga lebih tahu manfaat yang ada dalam bacaan dibandingkan dengan anak yang memiliki minat baca yang rendah.

1. Frekuensi membaca

Minat baca anak dapat tercermin dari seringnya ia membaca. Mereka yang sering membaca akan mempunyai pengalaman yang menyenangkan yang dapat meningkatkan minat bacanya.

1. Kesenangan membaca

Minat baca anak tercermin dari perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga aspek minat baca, yaitu: kesadaran akan manfaat membaca, kesenangan membaca, dan frekuensi membaca.

1. **Hasil Belajar**
2. **Pengertian Belajar**

Sebelum membahas lebih lanjut tentang hasil belajar, terlebih dahulu akan dibahas mengenai apa yang dimaksud dengan belajar. Slameto (2003: 2) dalam bukunya mengemukakan bahwa:

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Mappasoro (2010: 2) belajar adalah :

Aktivitas mental (psikhis) yang terjadi karena adanya interaksi aktif antara individu dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan yang bersifat relatif tetap dalam aspek-aspek : kognitif, psikomotor, dan afektif. Perubahan tersebut dapat berupa sesuatu yang sama sekali baru atau penyempurnaan/peningkatan dari hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya.

Para pakar pendidikan mengemukakan pengertian yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, namun demikian selalu mengacu pada prinsip yang sama, yaitu setiap orang melakukan proses belajar akan mengalami perubahan dalam dirinya. Dari pendapat tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha perubahan tingkah laku yang dilakukan seseorang sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

1. **Pengertian Hasil Belajar**

Dalam proses pembelajaran hal yang tidak terlepas adalah kegiatan evaluasi. Kegiatan evaluasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pencapaian yang diperoleh oleh siswa atau dengan kata lain untuk mengetahui hasil belajar siswa. Proses ini penting sebab dengan mengetahui hasil belajar siswa akan menjadi acuan bagi guru untuk mengambil keputusan terhadap langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya. Menurut Winkel (Purwanto, 2013: 45) hasil belajar adalah “perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Senada dengan hal tersebut, Arikunto (Purwanto, 2103) mengemukakan bahwa hasil belajar dapat dilihat adanya perubahan pada anak baik dari kemampuan intelektual, sikap/minat maupun keterampilan.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang yang didasarkan atas tujuan pengajaran yang telah ditetapkan. Hasil belajar tersebut dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, psikomotorik, maupun efektif.

1. **Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar**

Dalam proses pembelajaran, siswa memiliki potensi serta keterampilan yang berbeda-beda. Hal tersebut menyebabkan adanya perbedaan hasil belajar yang diraih oleh setiap siswa. Menurut Susanto (2014) hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor yaitu siswa itu sendiri dan lingkungannya. Pendapat senada dikemukakan oleh Wasliman (Susanto, 2014) faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa berasal dari faktor internal dan faktor eksternal. Berikut ini penjelasan faktor-faktor tersebut:

1. Faktor internal yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal ini meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan
2. Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat

Rusman (2015) mengemukakan faktor internal terdiri dari :

1. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis terdiri dari kondisi kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya.

1. Faktor Psikologi

Faktor psikologis terdiri dari intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif, dan gaya nalar siswa. Setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda.

Lebih lanjut Rusman mengemukakan faktor eksternal terdiri dari :

1. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan terdiri dari lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Faktor lingkungan tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

1. Faktor Instrumental

Faktor instrumental merupakan faktor yang keberadaannya dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor tersebut diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang telah direncanakan. Faktor instrumen terdiri dari kurikulum, sarana serta guru.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu dalam hal ini kondisi psikologis siswa. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu dalam hal ini kondisi sosial atau lingkungan tempat siswa berada.

1. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan kajian pustaka sebelumnya maka minat baca adalah sikap positif yang mendorong anak untuk merasa tertarik dan senang terhadap kegiatan membaca tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak tertentu. Dalam penelitian ini, ada 3 aspek yang dinilai, yaitu: (1) kesadaran akan manfaat membaca, (2) kesenangan membaca, dan (3) frekuensi membaca.

Dalam penelitian yang akan dilaksanakan, penulis akan meneliti hubungan antara minat baca (variabel X) dengan hasil belajar IPS (variabel Y) pada siswa. Untuk menjawab pertanyaan tersebut, diperlukan suatu pengamatan yang lebih mendalam mengenai masalah tersebut. Untuk lebih memperjelas kedua variabel tersebut, di bawah ini digambarkan kerangka pikir penulis sebagai berikut:

**Terdapat Hubungan antara Minat Baca dengan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas V SDN 100 Dare Bunga-bungae yang Dinilai berdasarkan Hasil tes Sumatif**

Kesenangan membaca

Frekuensi membaca

Kesadaran akan manfaat membaca

**Minat**

**Baca**

**Gambar 2.1 : Bagan Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis Penelitian**

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan minat baca dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 100 Dare Bunga-bungae Kabupaten Soppeng. Hipotesis yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah:

Hipotesis Nol (H0): Tidak ada hubungan antara minat baca dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 100 Dare Bunga-bungae Kabupaten Soppeng.

Hipotesis Alternatif (Ha): Ada hubungan antara minat baca dengan hasil belajar IPS pada siswa kelas V SDN 100 Dare Bunga-bungae Kabupaten Soppeng.